



Urgensi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Era Modernisasi

Siti Nur Sofirotul Jannah

sofirotul128@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Farehna Selda Elwidat

farehnaselda27@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

M Yunus Abu Bakar

elyunusy@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: *elyunusy@uinsa.ac.id*

Abstract. *The philosophy of Islamic education plays a crucial role in shaping high-quality human resources, who excel not only intellectually but also possess moral and spiritual integrity. In the era of globalization, increasing complexity and competition demand individuals with comprehensive intelligence that encompasses knowledge, skills, and ethics rooted in Islamic values. The urgency of Islamic educational philosophy lies in its ability to integrate modern knowledge with Islamic values, creating an educational paradigm that meets contemporary challenges without losing its identity and cultural roots in Islam. Through the application of Islamic educational philosophy, which emphasizes the integration of science and religion, students are expected to develop into insan kamil (complete human beings) who contribute to societal progress and meet the demands of the workforce and social life while maintaining strong moral and ethical foundations. This study aims to explore the role of Islamic educational philosophy in enhancing human resource quality and highlights various approaches to achieve these objectives.*

Keywords: *Urgency, Islamic Philosophy Education, Human Resources, Modernization.*

Abstrak. Filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Dalam era globalisasi, persaingan dan tantangan semakin kompleks sehingga menuntut individu untuk memiliki kecerdasan komprehensif yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, serta etika yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Urgensi filsafat pendidikan Islam terletak pada kemampuannya untuk menyatukan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islami, sehingga menciptakan paradigma pendidikan yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas dan akar budaya keislaman. Melalui penerapan filsafat pendidikan Islam yang menekankan pada integrasi ilmu dan agama, peserta didik diharapkan mampu menjadi insan kamil yang berkontribusi dalam kemajuan masyarakat dan menjawab kebutuhan dunia kerja serta kehidupan sosial dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran filsafat pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menyoroti berbagai pendekatan yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata kunci: Urgensi, filsafat Pendidikan Islam, Sumber Daya Manusia, Modernisasi

LATAR BELAKANG

Filsafat sebagai pandangan hidup memiliki kaitan yang mendalam dengan nilai-nilai yang dianggap benar oleh individu maupun kelompok. Nilai-nilai ini mencerminkan prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam memahami, menilai, dan memutuskan apa yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah dalam kehidupan. Ketika filsafat diadopsi sebagai pandangan hidup oleh suatu masyarakat atau bangsa, ia tidak hanya menjadi landasan berpikir, tetapi juga menjadi inspirasi dalam membentuk tatanan sosial, budaya, dan politik. Masyarakat atau bangsa tersebut secara aktif berusaha untuk menerjemahkan nilai-nilai yang terkandung dalam filsafat itu ke

dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai itu dapat diwujudkan secara nyata dan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks ini, filsafat sebagai pandangan hidup suatu bangsa memiliki peran strategis sebagai tolok ukur yang menentukan standar nilai-nilai kebenaran yang ingin dicapai. Tolok ukur ini menjadi acuan dalam menetapkan tujuan, menyusun strategi, dan mengevaluasi kemajuan bangsa, baik dalam hal moral, sosial, maupun intelektual. Proses mewujudkan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui berbagai cara dan pendekatan, seperti pembentukan institusi, pengembangan budaya, hingga pelaksanaan kebijakan publik. Salah satu cara paling efektif untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan.

Pendidikan berfungsi sebagai sarana utama untuk mentransfer nilai-nilai yang bersumber dari filsafat kepada generasi penerus. Melalui pendidikan, masyarakat diajarkan untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral individu, sehingga mereka mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Dengan demikian, filsafat dan pendidikan memiliki hubungan yang saling melengkapi, di mana filsafat menyediakan dasar nilai-nilai, dan pendidikan menjadi wahana untuk merealisasikan serta mengabadikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bangsa.¹

Pendidikan harus didasari oleh prinsip-prinsip filsafat atau minimal terhubung. Melalui filsafat, kita bisa memahami bahwa filsafat adalah landasan yang penting, karena ia menghasilkan konsep-konsep teoritis seputar pendidikan. Selain itu, filsafat juga memiliki korelasi dengan pendidikan, di mana berbagai gagasan mengenai pendidikan sering kali memerlukan dukungan dari filsafat untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, filsafat pendidikan dapat dipahami sebagai disiplin ilmu yang menyelidiki hubungan antara filsafat dan pendidikan, serta bagaimana ide-ide filosofis diterapkan dalam refleksi dan solusi yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Tentu saja, peran filsafat yang mendasari berbagai aspek pendidikan telah memberikan kontribusi utama pada pemikiran dalam dunia Pendidikan.²

Mempelajari filsafat pendidikan Islam berarti menjelajahi pemikiran yang mendalam, terstruktur, logis, dan menyeluruh tentang pendidikan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan Islam, tetapi juga memerlukan pemahaman tentang berbagai ilmu lain yang terkait. Pemikiran utama dalam konteks ini mencakup usaha untuk mengoptimalkan seluruh potensi psikologis manusia, seperti akal, kecerdasan, kehendak, daya ingat, serta pengamatan melalui panca indera terhadap fenomena kehidupan, terutama yang berkaitan dengan manusia dan alam sebagai ciptaan Tuhan. Seluruh proses pemikiran ini didasarkan pada pengalaman yang kaya dan mendalam mengenai berbagai persoalan kehidupan, realitas yang ada di alam semesta, serta refleksi terhadap diri sendiri.³

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yang mencakup penelusuran dan analisis sejumlah sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal,

¹ Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 1

² Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1976), 8

³ Agung Agung, "Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 43–53, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2026>.

dan publikasi lain yang mengulas pentingnya filsafat pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era modern. Langkah-langkah dalam metode ini terdiri dari: Identifikasi topik, Penentuan kata kunci, Pencarian sumber, Seleksi sumber, Analisis dan sintesis, serta Penulisan artikel.⁴ Penelitian ini menitikberatkan pada filsafat pendidikan Islam sebagai upaya untuk membangun kualitas sumber daya manusia di tengah proses modernisasi. Proses analisis yang dilakukan mencakup pengumpulan data, penelaahan informasi, penyajian temuan, serta penarikan kesimpulan yang didasarkan pada kajian terhadap jurnal atau buku yang relevan. Dalam penulisan artikel ini, diterapkan metode studi kepustakaan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang dibahas. Melalui langkah-langkah metodologis tersebut, artikel ini disusun dengan merujuk pada sumber-sumber yang terpercaya dan telah diverifikasi, sehingga dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan berlandaskan pada dasar yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Pendidikan Islam

Pengertian filsafat menurut para filsuf kuno dibagi menjadi dua kategori. Pertama, dalam arti umum, filsafat mencakup beragam ilmu pengetahuan yang bersifat rasional. Kedua, dalam arti khusus, filsafat merujuk pada ilmu yang berkaitan dengan ketuhanan, yang dikenal sebagai filsafat tinggi, dan merupakan cabang dari filsafat teoritis. Filsafat pendidikan, pada dasarnya, adalah ilmu yang berfungsi untuk menjawab berbagai pertanyaan dalam ranah pendidikan. Di samping itu, filsafat pendidikan juga dapat dipahami sebagai kumpulan nilai dan keyakinan filosofis yang menjadi jiwa, landasan, serta pemberi identitas bagi suatu sistem pendidikan. Secara khusus, filsafat pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai filsafat pendidikan yang berakar pada ajaran Islam, atau yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam memiliki perbedaan dari filsafat pendidikan yang bersifat liberal, bebas, dan tidak terikat pada etika, seperti yang sering muncul dalam pemikiran filsafat secara umum.⁵

Filsafat pendidikan Islam merupakan konsep yang menjadi dasar bagi pelaksanaan pendidikan Islam, sehingga memiliki peran utama untuk memantau dan mengarahkan landasan pendidikan tersebut. Dalam penerapannya, filsafat pendidikan berfungsi untuk melakukan analisis, kritik, dekonstruksi, dan disintegrasi terhadap sistem pendidikan yang sudah ada, sekaligus mengembangkan konsep-konsep baru atau mempertegas konsep-konsep yang fundamental. Filsafat sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, mengingat salah satu tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan kualitas hidup individu yang mendalaminya. Oleh karena itu, diperlukan kritik yang mendalam dan substansial, serta solusi yang efektif dan relevan. Disinilah pentingnya ketajaman analisis filosofis dalam pendidikan Islam, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran filsafat pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas hidup dan pemikiran orang yang mempelajarinya.⁶

Filsafat Pendidikan Islam melibatkan studi yang mendalam mengenai pemikiran filosofis yang menjadi dasar berbagai sistem dan aliran filsafat dalam Islam, yang berkaitan dengan isu-isu pendidikan serta dampaknya terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan individu Muslim serta umat Islam secara keseluruhan. Di samping itu, Filsafat Pendidikan Islam juga

⁴ Buchori Muslim dan Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah BAB, I. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*.

⁶ Muhammad Dwieky Cahyadien, Ade Nandar, dan Siti Hanifah Najmal Jannah, "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Siswa ;," *Jurnal Peradaban*, 2024, 40–50.

terkait dengan penggunaan dan penerapan metode serta sistem filsafat Islam untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan umat Islam, serta memberikan panduan yang jelas bagi pelaksanaan pendidikan umat Islam. Dari beragam definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa Filsafat Pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing perkembangan manusia secara komprehensif, mencakup aspek fisik dan spiritual berdasarkan prinsip-prinsip Islam untuk menciptakan kepribadian yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam”.⁷

Al-Syaibany menegaskan bahwa filsafat pendidikan Islam perlu mencakup unsur-unsur dan syarat-syarat berikut: setiap prinsipnya harus sesuai dengan semangat Islam, baik dalam keyakinan maupun isi yang diusung. Selain itu, filsafat ini harus terhubung dengan realitas masyarakat dan kebudayaannya, mencakup sistem sosial, ekonomi, dan politik yang ada. Filsafat pendidikan Islam sangat menghargai setiap pengalaman positif yang muncul. Pengembangannya harus berdasarkan analisis yang cermat dengan memperhatikan berbagai aspek yang terlibat. Ada standar keilmuan universal yang diterapkan di dalamnya. Penting untuk memilih dengan teliti, mengutamakan yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, filsafat ini harus bebas dari konflik dan perbedaan antara prinsip-prinsip dasarnya dan kepercayaannya. Proses eksperimen dilakukan secara teliti terhadap pemikiran pendidikan yang kuat, mendalam, dan jelas.⁸

Dalam ajaran Islam, kita didorong untuk merenung secara mendalam dan mengkaji segala aspek yang terkait dengan alam semesta, kehidupan manusia, bahkan hubungan kita dengan Tuhan. Hal-hal ini ditekankan baik dalam al-Qur'an maupun dalam Hadits. Terdapat ayat yang mengarahkan manusia untuk merenung secara filosofis dalam Surah Al-Imran ayat 190.:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tandatanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”

Pernyataan tersebut memberikan landasan penting bagi umat Islam yang tertarik pada filsafat dan eksplorasi pemikiran, sekaligus menyoroti keragaman persoalan yang perlu dipelajari dengan menggunakan akal sehubungan dengan segala aspek di alam semesta.⁹

Dalam konteks tarbiyah, filsafat mengemban peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan konsep serta prinsip yang menjadi landasan sistem pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membimbing individu dalam mencapai kehidupan yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan intelektual. Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai dasar yang sangat penting dalam Islam, seperti tauhid, akhlak, dan syariah, yang harus menjadi panduan utama dalam kehidupan sehari-hari.

Filsafat pendidikan Islam menghadirkan konsep yang mendalam mengenai tujuan hidup manusia, yang mencakup kesejahteraan dunia dan kebahagiaan abadi di akhirat. Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan tingkat kesadaran spiritual yang tinggi. Dengan

⁷ Ibid..

⁸ Khalid Hasan Minabari, “Pengenaln Awal Filsafat Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Perkembangannya),” *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 11, no. 2 (2019): 185, <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i2.203>.

⁹ Elen Safitri dkk., “Pengertian, Objek dan Ruang Lingkup Filsafat, Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Islam Elen,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 5398–5404.

demikian, filsafat pendidikan Islam sangat berperan dalam merumuskan pendekatan serta metode pembelajaran yang efektif dalam memperdalam pemahaman mengenai ajaran Islam. Selain itu, di dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, filsafat pendidikan Islam semakin memperkuat konsep moral dan spiritual dalam pendidikan. Filsafat ini tidak hanya membahas tentang ajaran Islam, tetapi juga bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan sosial yang semakin kompleks, sehingga membangun individu yang mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan agama dan realitas kehidupan modern.

Filsafat pendidikan Islam memberikan panduan yang jelas dalam mengembangkan kepribadian yang mulia, dengan tidak hanya menekankan pencapaian dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Jika filsafat dianggap sebagai komponen penting dalam kehidupan, maka filsafat pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai pedoman hidup yang menyeluruh. Pendidikan Islam yang berlandaskan pada filsafat ini menekankan pentingnya proses belajar yang berasal dari sumber-sumber autentik, seperti Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi dasar utama dalam setiap proses pendidikan. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga untuk membangun landasan moral dan spiritual yang kuat. Selain itu, filsafat pendidikan Islam mendorong pengintegrasian ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan nilai-nilai etika Islam. Tujuannya adalah untuk mencetak individu yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademis, tetapi juga konsisten dalam menjaga prinsip-prinsip moral dan agama di setiap aspek kehidupannya.¹⁰

Filsafat Islam berperan sebagai bidang studi yang memberikan kontribusi berharga bagi perkembangan pendidikan Islam. Melalui filsafat pendidikan Islam, berbagai solusi dan alternatif yang relevan dapat ditawarkan untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan Islam. Filsafat ini memainkan peran penting dengan memberikan pandangan khusus tentang subjek utama pendidikan, yaitu manusia. Pemahaman mendalam tentang manusia sangat berkaitan dengan tujuan hidup yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, filsafat pendidikan Islam memberikan kontribusi analitis terhadap esensi permasalahan pendidikan Islam. Dengan memberikan penekanan pada nilai-nilai fundamental sebagai dasar atau pedoman dalam proses pendidikan. Fungsi utama dari filsafat adalah untuk melakukan analisis dan pemikiran yang rasional secara mendalam, sistematis, logis, dan mendasar, terutama dalam memahami serta menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh kehidupan manusia. Pemikiran ini juga mencakup pandangan fundamental tentang tiga kekuatan spiritual utama yang berkembang dalam diri manusia, yaitu individualisme, sosialisme, dan moralisme.¹¹

Tidak Salah satu pertanyaan yang sering muncul ketika mempelajari suatu ilmu adalah tentang kegunaan ilmu tersebut, yang pada akhirnya mendorong keinginan untuk mempelajarinya. Tidak mungkin seseorang akan mempelajari sebuah ilmu tanpa mengetahui manfaat atau tujuan dari ilmu itu sendiri, termasuk filsafat pendidikan Islam. Dalam memahami kegunaan filsafat pendidikan Islam, sebenarnya ada kesamaan dengan mempelajari filsafat pendidikan pada umumnya. Keduanya berfokus pada pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip dasar yang dapat membimbing proses pendidikan, memberikan arah yang jelas, serta memperkuat nilai-nilai yang ingin diajarkan. Filsafat pendidikan Islam, seperti filsafat pendidikan

¹⁰ Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Aulia Mufidatus Safiani, dan Siti Mafridatul Mahbubah, "Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Potensi Individu Masyarakat Berbasis Rohani," *Tsaqofah* 3, no. 5 (2023): 988–1001, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1758>.

¹¹ Rahmatullah Rahmatullah Rahmatullah and Abdulloh Kamal Kamal, "Peran Filsafat Islam Dalam Membangun Pendidikan", *Journal Islamic Studies*, 4.1 (2023), pp. 15–31, doi:10.32478/jis.v5i1.1507.

secara umum, memberikan dasar yang kokoh dalam mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya memedulikan aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual, sesuai dengan ajaran Islam.

Melihat dari perspektif filsafat pendidikan, urgensi atau kegunaan filsafat pendidikan itu dapat dilihat sesuai dengan gambaran yang diberikan oleh Knight. Knight menyatakan bahwa filsafat pendidikan memiliki empat kegunaan utama sebagai berikut:

1. Membantu para pendidik untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai masalah-masalah mendasar di dunia pendidikan.
2. Memfasilitasi pendidik dalam melakukan evaluasi yang lebih efektif terhadap berbagai tawaran solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.
3. Memberikan pendidik kemampuan untuk berpikir dengan jelas tentang tujuan hidup serta tujuan pendidikan itu sendiri.
4. Memberikan arahan dalam mengembangkan sudut pandang yang konsisten di dalam organisasi, serta dalam merancang program pendidikan yang sesuai dan realistis dengan konteks global yang lebih luas.

Dengan demikian, filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam membantu pendidik untuk menjalankan tugasnya dengan pemahaman yang lebih mendalam, evaluasi yang lebih bijaksana, serta arah yang jelas dalam menghadapi tantangan pendidikan di dunia yang terus berkembang.¹²

Ruang Lingkup

Penjelasan tentang ruang lingkup filsafat pendidikan Islam menunjukkan bahwa disiplin ini telah diakui sebagai cabang ilmu yang valid. Hal ini tercermin dari adanya berbagai sumber bacaan, terutama buku-buku yang menyajikan hasil penelitian mengenai filsafat pendidikan Islam. Sebagai disiplin ilmu, filsafat pendidikan Islam perlu secara jelas menentukan bidang kajian atau cakupan pembahasannya.

Dengan kata lain, objek material dari filsafat pendidikan Islam meliputi segala aspek yang berkaitan dengan upaya manusia yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan kecerdasan, pengetahuan, dan akhlak peserta didik melalui pendidikan. Di sisi lain, objek formalnya adalah aspek-aspek khusus dari usaha tersebut, yaitu menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi pengembangan kecerdasan, wawasan, dan kepribadian peserta didik, agar mereka dapat menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan hidup dengan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup (hudan) serta pembeda yang jelas antara benar dan salah (furqan).

Menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan* yang ditulis oleh H. Abuddin Nata, filsafat pendidikan Islam tidak berfokus pada aspek teknis atau operasional dalam pendidikan. Sebaliknya, filsafat ini lebih mengedepankan hal-hal fundamental yang menjadi dasar pemikiran dalam sistem filsafat pendidikan itu sendiri. Secara umum, filsafat pendidikan Islam meliputi pemikiran yang mendalam, logis, dan sistematis, serta terpadu, menyeluruh, dan bersifat universal mengenai berbagai konsep pendidikan yang berakar pada ajaran Islam. Konsep-konsep tersebut mencakup penentuan tujuan pendidikan, perumusan kurikulum, peran guru, metode pembelajaran, lingkungan pendidikan, dan lain-lain, yang semuanya didasarkan pada nilai-nilai Islam.¹³

¹² Masfi Sya'fiatul Ummah BAB, I. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*.

¹³ Minabari, "Pengenal awal Filsafat Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Perkembangannya)."

Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang sangat fundamental dalam sistem pendidikan, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, materi, evaluasi, dan lingkungan pendidikan. Setiap aspek ini saling terkait dan dibentuk oleh prinsip-prinsip pendidikan Islam. Oleh karena itu, pembahasan filsafat pendidikan Islam tidak hanya mengarah pada pemahaman teoritis semata, tetapi juga mendalami konsep-konsep dasar yang mendasari setiap elemen pendidikan tersebut. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat bagi setiap kebijakan, strategi, dan praktik pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang secara intelektual, moral, dan spiritual, sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴

Selanjutnya, Jalaludin dan Usman Said menjelaskan bahwa secara umum, objek kajian filsafat meliputi bidang yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, alam semesta, dan manusia menjadi pusat pemikiran dalam filsafat pendidikan. Dalam tingkat mikro, yang menjadi fokus pemikiran atau cakupan filsafat pendidikan adalah sebagai berikut: Menyusun dengan jelas esensi dari pendidikan. Menguraikan esensi manusia sebagai subjek dan objek dalam bidang pendidikan. Menyusun dengan jelas keterkaitan antara filsafat, filsafat pendidikan, agama, dan kebudayaan. Membahas tentang keterkaitan antara filsafat, filsafat pendidikan, dan teori pendidikan. Menemukan keterkaitan antara filsafat Negara, filsafat pendidikan, dan politik pendidikan. Mengembangkan sistem nilai-norma atau isi moral pendidikan merupakan sebuah tujuan dari Pendidikan.¹⁵

Secara komprehensif, ruang lingkup filsafat pendidikan Islam meliputi objek material filsafat yang mencakup pencarian pemahaman mendalam mengenai Tuhan, manusia, dan alam yang melebihi pengetahuan konvensional. Seperti halnya dalam filsafat secara umum, filsafat pendidikan Islam juga mempelajari ketiga hal tersebut berdasarkan ketiga bidangnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

a. Ontologi

Dalam pemahaman filsafat ilmu Islam, segala yang ada di dunia ini mencakup hal-hal yang dapat kita lihat serta yang tak terlihat (metafisik). Filsafat pendidikan Islam Dalam pemahaman filsafat ilmu Islam, segala yang ada di dunia ini mencakup baik hal-hal yang terlihat maupun yang tak terlihat (metafisik). Filsafat pendidikan Islam berlandaskan pada ide bahwa manusia dan alam merupakan ciptaan Tuhan. Sebagai Pencipta, Tuhan telah menetapkan tata tertib dalam alam ciptaan-Nya. Pendidikan bermula dari manusia sebagai landasan untuk pengembangan dalam bidang pendidikan. Ini menunjukkan bahwa segala yang terjadi dalam kehidupan manusia adalah proses transformasi pendidikan. Oleh karena itu, yang menjadi dasar penelitian atau bisa juga disebut fokus penelitian (ontologi) dalam filsafat pendidikan Islam, sebagaimana diungkapkan dalam wahyu, adalah mengenai Sang Pencipta (khaliq), makhluk-Nya (makhluk), hubungan antara makhluk-Nya, dan utusan yang menyampaikan risalah Sang Pencipta (rasul).¹⁶

b. Epistemologi

Epistemologi merupakan gabungan dari kata episteme yang berarti pengetahuan dan logos yang berkaitan dengan ilmu. Epistemologi adalah cabang ilmu yang mengkaji pengetahuan

¹⁴ M.M.Pd Prof. Dr. H. A. Yunus, Drs., SH., MBA., M.Si. dan Dr. E. Kosmajadi, S.Ag., "Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam," *Filsafat Pendidikan Islam* 7 (2015): 19.

¹⁵ Safitri dkk., "Pengertian, Objek dan Ruang Lingkup Filsafat, Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Islam Elen."

¹⁶ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 69

serta proses perolehannya. Istilah ini juga dikenal sebagai teori pengetahuan, sebuah aspek dari filsafat yang membahas cara mendapatkan pengetahuan, esensi pengetahuan, dan sumber-sumber pengetahuan. Dengan kata lain, epistemologi merupakan bagian dari filsafat yang mendalami metode, teknik, dan prosedur dalam memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan. Berbagai cara yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian meliputi metode non-ilmiah, metode ilmiah, dan metode pemecahan masalah. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode non-ilmiah adalah pengetahuan yang didapat secara kebetulan, melalui trial and error, akal sehat, prasangka, otoritas, dan pengalaman sehari-hari.¹⁷

c. Aksiologi

Aksiologi berasal dari kata Yunani, *axios* yang berarti sesuai atau wajar. Sementara *logos* memiliki arti pengetahuan. Aksiologi diartikan sebagai konsep mengenai nilai-nilai. Menurut pandangan John Sinclair, dalam dunia filsafat nilai, konsep tersebut merujuk pada pemikiran atau sistem seperti politik, sosial, dan agama. Sistem dirancang dengan teliti untuk mengendalikan institusi dengan tatanan, rancangan, dan aturan yang telah ditentukan. Hal ini adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang mempertimbangkan nilai-nilai, terutama dari perspektif filosofis. Di dunia ini, terdapat beragam cabang ilmu yang terkait dengan isu-isu nilai yang spesifik, seperti epistemologi, etika, dan estetika. Epistemologi membahas tentang konsep kebenaran, sedangkan etika berfokus pada nilai kebaikan, dan estetika menyoroti tentang keindahan.¹⁸

Peran Filsafat Pendidikan Islam

Dalam memilih pendekatan filosofi pendidikan, meskipun secara sederhana, memiliki peranan yang amat penting bagi setiap program pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas, kemajuan, dan fondasi yang kokoh. Pendidikan akan terus berkembang dan sesuai dengan kemajuan zaman jika didasari oleh pemikiran filsafat yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menjelaskan betapa esensialnya adalah belajar filsafat pendidikan Islam, Mahfud Junaedi dalam karyanya membahas tentang konsep baru filsafat pendidikan Islam. Di zaman globalisasi yang perkembangannya begitu cepat, serta kehidupan yang semakin kompleks, filsafat pendidikan Islam menjadi pondasi utama yang membimbing jalannya proses pendidikan Islam. Bagaimana cara merencanakan proses ini dan bagaimana ruang lingkup serta dimensi proses tersebut dapat dijalankan dengan lancar?.¹⁹

Di dalam suatu masyarakat, penting bagi setiap individu untuk memiliki standar norma, nilai, ajaran, dan tujuan yang sejalan. Kesetaraan sangat penting untuk memungkinkan setiap individu muslim dapat berpikir dan berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Jika anggota masyarakat memiliki persepsi yang sejalan terhadap norma, nilai, ajaran, dan tujuan yang ditetapkan, maka mereka akan cenderung lebih mendukung individu untuk mematuhi hal-hal tersebut tanpa harus terlalu sadar akan hal tersebut. Penerimaan terhadap perbedaan. Dengan demikian, ketika seseorang mengamalkan ajaran Islam dengan tulus, secara alami akan berdampak pada penegakan nilai-nilai Islam dalam masyarakat di sekitarnya.²⁰

¹⁷ Hendra Kuriniawan, Pengertian, Kegunaan, Pendekatan, dan Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam

¹⁸ Rizal Alfa Rizih, "Filsafat Pendidikan Islam," *Inspiratif Pendidikan*, no. June (2017): 1–4.

¹⁹ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, edisi pertama (Depok: KENCANA, 2017)

²⁰ Cahyadien, Nandar, dan Jannah, "Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Siswa ;"

Zuhairini menjelaskan tentang signifikansi filsafat pendidikan Islam yang sesungguhnya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pemikiran filsafat Islam dan juga memiliki hubungan yang erat dengan ilmu pendidikan. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pengembangan filsafat Islam dengan memperkenalkan konsep serta pandangan filosofis yang bernilai dalam bidang pendidikan. Sehingga, pada akhirnya, ilmu pendidikan akan diperkaya dengan teori-teori pendidikan yang berlandaskan pada filsafat Islam.²¹

Secara praktis, filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memberikan beragam solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan Islam sambil memberikan arahan yang bermanfaat. Peran praktis filsafat pendidikan Islam adalah seperti berikut ini:

- a. Filsafat pendidikan Islam mengungkapkan problematika yang dihadapi oleh pendidikan Islam melalui refleksi yang mendalam dan upaya memahami akar permasalahannya.
- b. Filsafat pendidikan Islam menawarkan pandangan khusus tentang manusia dalam kerangka Islam. Pandangan terhadap esensi manusia ini berkaitan erat dengan tujuan pendidikan dalam perspektif Islam. Filsafat pendidikan berfungsi untuk merinci tujuan umum pendidikan Islam menjadi tujuan khusus yang bisa dijalankan. Tujuan operasional ini sangat penting karena memberikan arahan yang jelas bagi pergerakan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Melalui analisisnya mengenai hakikat manusia, filsafat pendidikan Islam menyimpulkan bahwa manusia memiliki potensi bawaan yang perlu dikembangkan.
- c. Dalam aspek filsafat pendidikan Islam, analisis terhadap tantangan pendidikan saat ini mampu memberikan informasi apakah implementasi pendidikan Islam yang ada dapat mencapai sasaran idealnya. Hal ini memungkinkan pendeteksian kelemahan serta penyusunan alternatif perbaikan dan pengembangan yang diperlukan.²²

Dengan demikian, ruang lingkup filsafat pendidikan Islam memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar itu. Hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang kompleks dengan beragam aspek, mulai dari yang bersifat praktis-empiris hingga yang mendalam secara filosofis dan teoretis. Ruang lingkup Filsafat Pendidikan Islam dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang. Bukhari mengidentifikasi dua dimensi penting, yaitu dimensi lingkungan pendidikan dan dimensi jenis permasalahan pendidikan. Di sisi lain, Soedomo menambahkan dua dimensi lain untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, yaitu dimensi waktu dan dimensi ruang atau geografi. Dalam dimensi lingkungan pendidikan, pembahasannya meliputi pendidikan dalam keluarga, di sekolah, serta di luar sekolah. Sedangkan dalam dimensi jenis permasalahan pendidikan, cakupannya mencakup masalah dasar pendidikan, struktur lembaga pendidikan, serta tantangan operasional yang muncul dalam dunia pendidikan.²³

Filsafat pendidikan Islam memainkan peran yang sangat signifikan dalam pengembangan potensi spiritual individu di tengah masyarakat. Dengan menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual, filsafat ini mampu membentuk karakter individu menjadi lebih baik serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan Islam berfungsi sebagai dasar moral dan spiritual yang kuat, yang membangun kesadaran spiritual mendalam untuk memahami makna hidup, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang tepat. Dengan mengusung prinsip pendidikan yang holistik, filsafat pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan seluruh

²¹ Hasan Basri, "Urgensi Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam," *Empirisma* 15, no. 1 (2006): 1–11.

²² *Ibid.*, hlm 8,9.

²³ Prof. Dr. H. A. Yunus, Drs., SH., MBA., M.Si. dan Dr. E. Kosmajadi, S.Ag., "Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam."

potensi individu, baik fisik, mental, maupun spiritual. Dalam konteks masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual, pendidikan Islam membuka peluang bagi pengembangan diri individu melalui pendidikan keagamaan yang berlandaskan ajaran Al-Quran dan Hadis, serta penerapan nilai-nilai moral dan spiritual Islam.²⁴

Dalam bidang pendidikan, penting bagi filsafat Islam untuk dapat mengatasi segala tantangan yang muncul, termasuk dalam hal penyelenggaraan sistem pembelajaran dan aspek-aspek lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Omal Muhammad Al-Taumi, Al-Syaibani menyatakan bahwa filosofi Pendidikan Islam seharusnya dapat memberikan manfaat yang baik bagi perkembangan Pendidikan Islam:

- a) Membantu para perancang dan pelaksana pendidikan dalam membentuk pemahaman yang tepat mengenai proses pendidikan.
- b) Menyediakan dasar untuk penilaian pendidikan yang komprehensif
- c) Menjadi landasan untuk penilaian pendidikan yang holistik.
- d) Menyediakan landasan intelektual dan panduan bagi pelaksanaan pendidikan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam bidang pendidikan serta menawarkan solusi atas beragam permasalahan yang muncul dalam proses pendidikan.
- e) Menyajikan pemikiran tentang pendidikan serta kaitannya dengan berbagai faktor, seperti spiritualitas, budaya, sosial, ekonomi, politik, dan aspek-aspek kehidupan lainnya.²⁵

Tujuan Filsafat Pendidikan Islam

Ketika membahas filsafat pendidikan Islam, sangat penting untuk memastikan bahwa seluruh prinsip dan ideologinya selaras dengan semangat aqidah Islam serta hukum-hukumnya. Selain itu, perlu dicermati keterkaitan dengan budaya Islam dalam membentuk secara komprehensif nilai, cita-cita, tujuan, kebutuhan, dan tuntutan manusia. Selanjutnya, sikap terbuka terhadap berbagai pengalaman positif manusia sangat penting, di mana pengetahuan dianggap sebagai karunia yang hilang bagi orang beriman yang berhasil menemukannya. Selain itu, perhatian ekstra diperlukan dalam memilih sumber filsafat, sudut pandang, sains, dan pengalaman yang konsisten dengan nilai-nilai Islam, sambil tetap memberikan manfaat yang nyata dan praktis untuk kemajuan masyarakat.²⁶

Filsafat pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, memiliki iman yang kokoh, bertakwa, serta mampu melaksanakan peran sebagai khalifah di dunia ini. Tujuan tersebut sejatinya sejalan dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri, karena keduanya bersumber dari wahyu, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis. Kedua sumber utama ini memberikan pedoman komprehensif untuk seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Melalui proses pemikiran dan penafsiran, para ulama Islam mengembangkan berbagai konsep pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti qiyas (analogi) dan ijma' (kesepakatan). Konsep-konsep ini tidak terlepas dari landasan fundamental Al-Qur'an dan Al-Hadis.²⁷

Kedua sumber ini membentuk teori umum tentang pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya membimbing individu dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan kerangka dasar untuk pengembangan masyarakat yang harmonis. Sebagai contoh, konsep pendidikan dalam Islam

²⁴ El-Yunusi, Safiani, dan Mahbubah, "Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam Mengembangkan Potensi Individu Masyarakat Berbasis Rohani."

²⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah BAB, II. (2011). Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam.

²⁶ Hasan Basri, "Urgensi Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam," *Empirisma* 15, no. 1 (Januari 2006): 5.

²⁷ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 1.

mencakup aspek rohani dan jasmani, yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang seimbang, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual.

Dalam perspektif Ahmad D. Marimba, filsafat pendidikan Islam berperan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan penilaian hasil pendidikan. Filosofi ini ditujukan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Selain itu, pendidikan Islam berupaya untuk menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Qur'ani dan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Hal ini relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, di mana krisis moral dan degradasi nilai semakin meluas. Pendidikan Islam, dengan filsafat yang berbasis wahyu, menjadi solusi untuk menyelaraskan antara perkembangan teknologi dan kebutuhan spiritual manusia. Sebagaimana disebutkan oleh Usiono dalam jurnalnya, tujuan pendidikan Islam tidak hanya membangun individu yang taat, tetapi juga komunitas yang harmonis berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Ahmad D. Marimba menekankan pentingnya penggunaan metode tertentu dalam filsafat pendidikan Islam. Beberapa metode yang relevan di antaranya adalah normatif dan deduktif, yang memiliki karakteristik masing-masing dalam mendukung proses pembelajaran.

1. Metode Normatif

Metode normatif dalam filsafat pendidikan Islam berfungsi untuk mencari nilai-nilai dan aturan-aturan yang relevan dengan pendidikan. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan Islam harus selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai tersebut menjadi tolok ukur dalam merancang kurikulum, memilih materi pembelajaran, dan menetapkan tujuan pendidikan.

Misalnya, pendidikan moral dalam Islam harus mengacu pada nilai-nilai universal seperti keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Dengan metode normatif, pendidik diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana disampaikan dalam jurnal *Tarbiyah* oleh Al-Syaibany, metode normatif adalah cara yang paling efektif untuk memastikan pendidikan Islam tetap berlandaskan wahyu dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

2. Metode Deduktif

Metode deduktif merupakan cara berpikir yang dimulai dari hal-hal yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih khusus. Dalam konteks filsafat pendidikan Islam, metode ini digunakan untuk memahami prinsip-prinsip pendidikan Islam secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam konteks spesifik.

Sebagai contoh, konsep umum tentang manusia sebagai khalifah di muka bumi dapat diterapkan dalam pendidikan melalui pengajaran nilai-nilai tanggung jawab sosial dan kesadaran ekologis. Dengan metode deduktif, peserta didik diajak untuk memahami hubungan antara prinsip-prinsip keislaman dengan tugas mereka sebagai individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Metode deduktif juga mencerminkan sifat filsafat yang rasional dan logis, sebagaimana disampaikan oleh Al-Farabi dan Al-Ghazali, yang menekankan pentingnya

penggunaan akal dalam memahami wahyu. Pendekatan ini membuat pendidikan Islam lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya.²⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Filsafat pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas tinggi yang unggul secara intelektual, memiliki integritas moral dan spiritual, serta berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat. Di era globalisasi, kompleksitas dan persaingan yang semakin tinggi menuntut individu dengan kecerdasan komprehensif yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan etika yang berakar pada nilai-nilai Islam. Urgensi filsafat pendidikan Islam terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam, menciptakan paradigma pendidikan yang memenuhi tantangan kontemporer tanpa kehilangan identitas dan akar budayanya dalam Islam. Melalui penerapan filsafat pendidikan Islam, siswa diharapkan dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya yang berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat dan memenuhi tuntutan dunia kerja dan kehidupan sosial dengan tetap mempertahankan landasan moral dan etika yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran filsafat pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menyoroti berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan tersebut. Filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas di masa modernisasi. Berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis, filsafat ini menyediakan pendekatan pendidikan yang holistik, yang mengintegrasikan pengembangan fisik, intelektual, dan spiritual individu. Nilai-nilai moral dan etika Islam yang ada dalam filsafat pendidikan Islam menjadi dasar penting dalam menghadapi tantangan modernisasi, seperti perubahan teknologi dan dinamika sosial yang rumit. Di tengah globalisasi yang berlangsung, filsafat pendidikan Islam juga mendorong integrasi antara sains dan teknologi modern dengan prinsip-prinsip etika Islam, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya memiliki keterampilan dan kompetensi di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam berperan signifikan dalam membentuk generasi yang mampu mempertahankan nilai-nilai agama sekaligus beradaptasi dengan tuntutan zaman, menjadikannya sangat relevan dalam menghasilkan sumber daya manusia unggul di era modernisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Basri, H. (2006). Urgensi Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam. *Empirisma*, 15(1), 1-11.
- Masfi Sya'fiatul Ummah BAB, I. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Nasution, A. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Minabari, K. H. (2019). Pengenalan Awal Filsafat Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Perkembangannya). *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 11(2), 185-187.

²⁸ Aris, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2023), 32.

- Safitri, E., Yoana, L., Yani, R., & Hayani, R. N. (2022). Pengertian, Objek dan Ruang Lingkup Filsafat, Filsafat Pendidikan dan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5398-5404.
- El-Yunusi, M. Y. M., Safiani, A. M., & Mahbubah, S. M. (2023). Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Potensi Individu Masyarakat Berbasis Rohani. *Tsaqofah*, 3(5), 988-1001.
- Dr. R. Hidayat, MA, H. Syafarina N, MA. *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep dasar pendidikan islam*, 20016, hlm 17.
- KURNIAWAN, H. PENGERTIAN, KEGUNAAN, PENDEKATAN, DAN RUANG LINGKUP FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM Oleh.
- Abu Bakar, Yunus. "Filsafat Pendidikan Islam." (2017).
- Rahmatullah, R. R., & Kamal, A. K. (2023). Peran filsafat islam dalam membangun pendidikan. *Journal Islamic Studies*, 4(1), 15-31